ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PASIR BERWARNA PADA ANAK KELOMPOK B

Sitti Salma^{1)*}, Lili Jumarni¹⁾

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Kendari . Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 10, Kendari 93118, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak menggunakan media pasir di PAUD Ummusshabri Kendari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tanggal 6-10 tahun 2019 dengan subjek 23 peserta didik. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan kegiatan yang diamati. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di PAUD Ummusshabri Kendari dengan kegiatan penggunaan media pasir warna melalui kegiatan seperti menulis di atas pasir warna dengan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir, dan mencetak pasir dengan cetakan bergambar dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Anak didik di PAUD Ummusshabri Kendari mampu mengikuti kegiatan pembelajaran penggunaan media pasir warna dengan baik dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu juga kita dapat mengetahui bahwa anak didik sangat suka dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam penggunaan media pasir warna.

Kata kunci: analisis, pasir warna, media

ANALYSIS OF THE USE OF COLORED SAND MEDIA IN CHILDREN GROUP B

Abstract

The purpose of this research is to be able to stimulate all aspects of child development using sand media in PAUD Ummusshabri Kendari city. This research was conducted in May 6-10 2019 years with the subject 23 childrens. Research is a qualitative descriptive study as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from the people and activities observed. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this study can be applied in PAUD Ummusshabri Kendari through the use of color sand media through activities such as writing on color sand with fingers, making houses and towers out of sand, and printing sand with pictorial printing can stimulate all aspects of child development. Students in PAUD Ummusshabri Kendari are able to participate in learning activities using the color sand media well and can be applied in children's daily lives. In addition, we also know that students really like the activities applied in the use of color sand media.

Keywords: analysis, color sand, media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Anissa, Zulkifli, Risma, 2018).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga formal PAUD yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan dalam mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka diperlukan seorang guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Kedudukan seorang guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran sangat strategi dalam pembelajaran untuk

membantu menstimulasi perkembangan anak. Strategis guru akan menentukan kedalaman dan keluasan pengembangan media yang dibutuhkan dalam suatu materi pembelajaran. Guru sebagai penentu karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak dalam bentuk media. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dengan demikian akan diperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni (Dewi, 2017). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Sari, Haenilah, & Sabdaningtyas, 2015).

Media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Menurut Hamalik dalam Asmariyani (2016) peranan media diantaranya: (1) memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, (2) memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, (3) memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas, (4) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia, (5) penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak harus yang harganya mahal, namun dapat juga menggunakan bahan alam yang berada di lingkungan sekolah. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar. Memungkinkan anak untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kedudukan media yang telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai, semakin profesional, seorang guru makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Sebab guru yang profesional akan bisa mengkreasi sumber

belajar dan media agar materi lebih cepat dipahami oleh anak didik. Tuntutan ini tentu mengharuskan guru untuk memahami berbagai jenis dan karakteristik media, serta belajar untuk mengoperasionalkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi antara materi pembelajaran, strategi, anak didik dan guru merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran sebegitu apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil menggunakan media pastilah tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan dalam penggunaan media juga dipengaruhi faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran (Musfiquon 2012: 37).

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Selain memerlukan analisis mendalam dengan pertimbangan berbagai aspek juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan media bisa lebih tepat. Pemilihan media pembelajaran, guru dituntut untuk bisa menganalisis apakah media yang akan digunakan bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Jika media yang digunakan bisa menghasilkan dan mencapai target dan tujuan pembelajaran lebih bagus dan banyak maka media tersebut dikategorikan media produktivitas sebuah media dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan terhadap anak dalam menerima materi pembelajaran.

Walaupun penggunaan media pembelajaran telah diketahui sejak lama, namun penggunaan dan pengintegrasian dalam program pembelajaran berlangsung agak lambat. Seiring perjalanan waktu, semakin banyak bukti bahwa hasil positif dalam belajar akan didapat anak apabila media direncanakan dengan baik dalam penggunaannya di dalam kelas. Anak didik bermain mereka mengekspresikan diri secara bebas tanpa merasakan adanya paksaan.

Pendidikan anak usia dini Ummusshabri Kendari, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kota Kendari yang memiliki peserta didik 174 anak, yang terdiri dari kelompok bermain, usia 2-4 tahun, kelompok A, usia 4-5 tahun, dan kelompok B, usia 5-6 tahun. PAUD Ummusshabri menggunakan model pembelajaran setra yang mendifikasi untuk mencapai target capaian yang telah terluang dalam kurikulum target satuan pendidikan PAUD Ummusshabri.

Proses pembelajaran PAUD Ummusshabri dilaksanakan melalui kegiatan

belajar bermain sambil belajar, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019 pada PAUD Ummusshabri ditemukan bahwa media yang digunakan oleh guru begitu sederhana, bahkan tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk memperolahnya. PAUD Ummusshabri lebih banyak menggunakan bahan alam seperti, tempurung kelapa, daun-daunan, kerikil dan pasir. Hal yang paling menarik yang peneliti amati adalah ketikan anak-anak menggunakan media pasir warna dalam pembelajaran, terpancar sinar kebahagiaan wajah anak-anak. Mereka begitu antusias berkreasi mengembangkan imajinasinya.

Menurut Wahyuni, Rahelly, & Syafdaningsih (2017), bermain pasir disukai hampir semua anak dan pasir pun media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apa lagi jika media pasir itu dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermain pun akan semakin menyenangkan. Reswita, & Wahyuni (2018), pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis diatas pasir sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak (Mardiana, Kusumawardani, & Wardhani, 2017).

Aktivitas bermain pasir buatan dapat mengembangkan kemampuan otot-otot kecil anak, antara lain mengembangkan keterampilan jari-jari tangan, melalui gerakan meremas, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan untuk menciptakan suatu bentuk. Pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dan dapat melatih keterampilan motorik halus anak (Shirmacher, 2006).

Menurut Wulandari (2017) bermain pasir buatan tidak hanya rasa senang yang didapatkan anak namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna.

Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan ataupun dari campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam yang diberi pewarna makanan. Menurut Course dalam Ariani, Chumdari, & Rahmawati (2013), media pasir berwarna juga merupakan media kreasi pasir yang diberi warna sebagai model media realitas dan objek nyata dari suatu benda.

Tujuan penelitian adalah untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak menggunakan media pasir di PAUD Ummusshabri Kendari

METODE

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, metode ini sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki objek penelitian tersebut. Selain itu metode penelitian kualitatif memandang realitas sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2019 pada TK kelompok B di PAUD Ummusshabri Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) dapat melalui empat tahapan langkah kegiatan, yaitu: (1) pengumpulan data (*data collection*) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data (*data reduction*) merupakan suatu proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data

dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung; (3) penyajian data (*data display*) merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut; (4) menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diselediki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelas, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ummusshabri kendari proses pembelajaran yang diajarkan di PAUD Ummusshabri dalam penggunaan media pasir warna dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, motorik halus, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran di PAUD Ummusshabri kendari, melalui kegiatan berbasis merupakan pembiasaan terhadap peserta didik untuk disiplin diri dan mengakrabkan diri kepada teman serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap peserta didik yang lain.

Proses pembelajaran media pasir warna di PAUD Ummusshabri kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan pembelajaran menulis di atas pasir warna dengan jari-jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir warna, mencetak pasir dengan cetakan bergambar. Guru harus memilih strategi untuk direncanakan dan diupayakan dengan matang.

Upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan dan menyediakan permainan-permainan yang dapat mendukung kegiatan belajar dan aspek perkembangan anak sebagai berikut:

(a) Stimulasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Melatih karakter anak dalam pembiasaan, seperti adab atau tata cara bertutur kata yang baik, sikap disiplin, tanggung jawab, dan sabar. Ketika anak dalam bermain pasir dengan teman-teman lainnya peserta didik membutuhkan kesabar, bertutur kata yang baik, dan bertanggung jawab untuk memasukan pasir kedalam cetakan maupun botol aqua. Disinilah pembiasaan peserta didik terbentuk, dimana anak berusaha sabar dengan teman-teman lainnya ketika dalam bermain. Kegiatan Nilai agama, anak mengenal ciptaan Allah bahwa Allah yang menciptakan pasir, kegiatan moral melatih karakter anak dalam pembiasaan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan Nilai-nilai agama dan Moral anak. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan memasukan pasir kedalam cetakan yang telah disediakan.

(b) Stimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus

Permainan pasir seperti yang dijelaskan di atas dapat melatih motorik halus anak. Ketika peserta didik meraba-raba, meremas-remas, dan memindahkan pasir dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan tangan, maka anak telah melatih motorik halusnya. Melatih koordinasi antara mata dengan tangan, cara mengembangkan koordinasi antara mata dengan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi anak kecil, dan dengan bermain pasir inilah anak diharapkan mampu mengkoordinasikan mata dengan tangannya. Ketika anak memasukan pasir ke dalam cetakan dan aqua bekas yang kosong, anak berusaha sebisa mungkin agar pasir yang ada di genggamannya bisa masuk semua kedalam botol aquanya maupun cetakan bergambar supaya lebih cepat terisi penuh. Disinilah anak mengkoordinasikan tangan dengan matanya, dimana anak berusaha menaruh tangannya yang berisi pasir supaya berada tepat di atas botol aquanya. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan.

(c) Stimulasi Aspek Perkembangan Kognitif

Ketika mengisi 2 botol aqua kosong dan cetakan dengan ukuran yang berbeda, dapat melatih berfikir matematis anak (menggunakan otak kiri). Disini anak bisa belajar bentuk, jika pasir dimasukan kedalam aqua ternyata

bentuknya menyerupai aqua dan menyerupai gambar yang ada pada cetakan. Selain itu anak juga bisa belajar volume, yaitu ketika kedua botol diisi dengan ukuran yang berbeda maka anak dapat mengetahui bahwa botol yang satu lebih banyak pasirnya dan botol yang lainnya lebih sedikit pasir. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan mengukur pasir di dalam botol aqua yang telah di isi.

(d) Stimulasi Aspek Perkembangan Bahasa

Mengenalkan anak pada konsep hubungan, ketika botol yang sudah terisi oleh pasir, ternyata jika botolnya dikocok-kocok/digoyangkan akan menghasilkan bunyi. Anak dapat mengucapkan kata pasir, anak juga dapat mengeja huruf p-a-s-i-r dalam kegiatan penggunaan media pasir warna. Disinilah adanya konsep hubungan bahwa, bunyi-bunyi yang dihasilkan ketika ada pasir dan botol aqua kosong. Anak juga dapat mengenal huruf dengan belajar menulis di atas pasir warna dengan baik dan benar. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan mengeja huruf p-a-s-i-r.

(e) Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Melatih emosional, terpancar rasa senang di raut wajah dan gerak tawa saat anak-anak bermain pasir, anak bekerja sama dengan teman lainnya, bermain memasukan pasir kedalam cetakan bergambar dan kedalam botol, peserta didik membutuhkan kerja sama dengan teman supaya pasir yang ada dalam genggamannya bisa masuk kedalam botol aqua bekas yang kosong, terlebih jika lubangnya semakin kecil maka anak membutuhkan kerja sama dengan teman. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan mencetak pasir dengan cetakan bergambar.

(f) Stimulus Aspek Perkembangan Seni

Melatih kreativitas, bermain membuat rumah atau menara dari pasir anak-anak sangat senang dalam membuatnya peserta didik akan berpikir bagaimana cara untuk membuat rumah seperti yang mereka inginkan, mereka membutuhkan kreativitas agar dapat membuat rumah dengan bagus dan rapi, anak membuat

mulai mencetak rumah dari cetakan bergambar, membuat menara dari botol aqua bahkan mereka mencetak bentuk yang mereka sukai. Disinilah anak mengenal bentuk dan warna ketika membuat rumah dan menara dari media pasir. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan aspek perkembangan seni. Contoh kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran bermain pasir adalah kegiatan membuat rumah dari pasir.

Menurut informan Ibu Sitti Nurbaya, S.Pd. Umur 32 tahun (Senin, 6 Mei 2019):

“Menurut saya selaku guru kelas kelompok B, dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan media pasir di PAUD Ummusshabri kendari adalah pembelajaran yang bagus terhadap anak dengan penerapan kegiatan penggunaan media pasir anak dapat mengenal bahan alam sekitar lingkungannya”.

Selanjutnya wawancara Ibu Kepala Sekolah Sitti Salma, S.Pd., M.Pd. Umur 44 tahun (Senin, 6 Mei 2019) bahwa:

“Menurut saya dalam penggunaan media pasir warna dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di PAUD Ummusshabri kendari yaitu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam penggunaan media pasir warna dengan penerapan kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir, dan mencetak pasir dengan cetakan bergambar, dengan adanya kegiatan media pasir anak dapat menstimulasi semua aspek perkembangan yang dimilikinya dalam 1 (satu) kegiatan”.

Wawancara dari Ibu Sitti Nurbaya, S.Pd. Umur 31 tahun (Senin, 6 Mei 2019) mengatakan bahwa,

“Pertama-tama kita harus merancang strategi yang menarik dan nyaman terhadap peserta didik sehingga anak dapat tertarik untuk bermain, peserta didik sangat senang dan suka bermain pasir dengan kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir dan mencetak pasir dengan cetakan bergambar anak dapat menstimulasi semua aspek perkembangan seperti motorik halus, bahasa, kognitif, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan seni”.

Selanjutnya wawancara dari Ibu Kepala Sekolah Sitti Salma, S.Pd., M.Pd. Umur 44 tahun (Senin, 6 Mei 2019) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan pembelajaran penggunaan media pasir warna dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang diterapkan yaitu menulis di atas pasir dengan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir, mencetak pasir dengan cetakan bergambar”.

Wawancara dari Ibu Sitti Nurbaya, S.Pd. Umur 31 tahun (Jum'at, 10 Mei 2019) mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan menulis di atas pasir, membuat rumah, membuat menara, mencetak pasir dari botol aqua, mencetak pasir dengan bentuk gambar”.

Selanjutnya wawancara dari Ibu Kepala Sekolah Sitti Salma, S.Pd., M.Pd. Umur 44 tahun (Jum'at, 10 Mei 2019) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bermain pasir yaitu kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan, membuat rumah dari pasir, dan mencetak pasir dengan cetakan bergambar”.

Wawancara dari Ibu Sitti Nurbaya, S.Pd. Umur 31 tahun (Jum'at, 10 Mei 2019) mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran bermain pasir warna, terpancar sinar kebahagiaan di wajah peserta didik. Mereka begitu antusias berkereasi mengembangkan imajinasinya”.

Selanjutnya wawancara dari Ibu Kepala Sekolah Sitti Salma, S.Pd., M.Pd. Umur 44 tahun (Jum'at, 10 Mei 2019) mengatakan bahwa:

“Menurut saya peserta didik sangat senang dengan adanya kegiatan penggunaan media pasir warna, kegiatan pembelajaran media pasir anak sangat menarik perhatian anak untuk bermain sambil bermain karena media pasir yang digunakan adalah media pasir berwarna seperti warna hijau, ungu, pink, dan oranye sehingga anak tertarik untuk menggunakannya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada kelompok B di PAUD Ummusshabri Kota Kendari, terlihat jelas bahwa anak-anak yang

mengikuti kegiatan pembelajaran penggunaan media pasir warna adalah anak-anak yang senang dengan adanya kegiatan pembelajaran media pasir, kita dapat mengetahui bahwa anak usia dini meliputi rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran dan penerapan kegiatan-kegiatan penggunaan media pasir warna dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak yang menguras sebuah energi dalam pelaksanaan kegiatan penggunaan media pasir warna pada anak usia dini. Keadaan ini akan membaik apabila tidak ada keinginan dari diri dan apa yang telah diusahakan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira, dan senang selama mengikuti pembelajaran

Secara umum penggunaan media pasir warna adalah untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Proses ini pendidik mempunyai tanggung jawab agar peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran media pasir, mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Proses penggunaan media pasir warna, misalnya menulis di atas pasir dengan jari tangan, membuat rumah dan menara dari pasir, mencetak pasir dengan cetakan bergambar dirancang adalah agar pendidik dan orang tua melibatkan diri secara aktif dan ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada diri anak didik. Nurhidayah (2018) berpendapat permainan pasir kinetik atau pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang- menuang, ataupun cetak-mencetak. Menurut Safitri, & Marbun (2019) bahwa media pasir tak ternilai harganya karena pemanfaatan pasir sebagai sumber belajar, tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk kegiatan mencipta berbagai bentuk bagi anak usia dini namun dapat memberikan peluang bagi anak untuk belajar konsep pengetahuan pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pasir warna dapat menstimulasi semua aspek perkembangan

anak usia dini di PAUD Ummusshabri Kota Kendari. Dengan melalui kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus dan bahasa anak, membuat rumah dan menara dari pasir dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional dan seni anak, mencetak pasir dengan cetakan bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif dan nilai agama dan moral anak.

Efek penggunaan media pasir berwarna terhadap aspek perkembangan anak diantaranya: (1) aspek perkembangan motorik halus dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan agar dapat melatih anak untuk menulis dengan baik; (2) aspek perkembangan nilai agama dan moral dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan memasukan pasir ke dalam cetakan agar dapat melatih kesabaran anak dan mengenal ciptaan Allah SWT; (3) aspek perkembangan bahasa dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan mengeja huruf kata p-a-s-i-r agar anak dapat mengucapkan kata pasir; (4) aspek perkembangan kognitif dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan mengukur pasir yang setelah di isi ke dalam botol aqua agar dapat melatih berpikir matematis anak (menggunakan otak kiri), (5) aspek perkembangan sosial emosional dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan mencetak pasir dengan cetakan bergambar terpancar di wajah anak dengan bahagia bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran bermain pasir; (6) aspek perkembangan seni dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan membuat rumah dan membuat menara dari pasir anak dapat berkreasi menciptakan hal-hal yang baru sesuai yang mereka inginkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir warna pada anak kelompok B PAUD Ummusshabri Kota Kendari adalah dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini nilai agama dan moral, motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Pelaksanaan penggunaan media pasir warna yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu melalui kegiatan menulis di atas pasir dengan jari tangan (menulis angka 1,2,3 dan seterusnya), dapat menstimulasi aspek

perkembangan motorik halus, kegiatan memasukan pasir ke dalam cetakan dapat melatih kesabaran anak dan dapat mengenal ciptaan Allah SWT sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral, kegiatan mengeja huruf kata p-a-s-i-r dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa, kegiatan membuat rumah dan menara dari pasir dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional, kegiatan mengukur pasir yang setelah di isi ke dalam botol aqua agar dapat melatih berfikir matematis anak (menggunakan otak kiri) dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif, kegiatan mencetak pasir dengan cetakan bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional, kegiatan membuat rumah dan membuat menara dari pasir anak dapat berkreasi menciptakan hal-hal yang baru sesuai yang mereka inginkan dapat menstimulasi aspek perkembangan seni anak

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan penggunaan media pasir dibuat semaksimal mungkin agar anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimilikinya; (2) anak didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Zulkifli, N., Risma, D. (2018). Pengaruh Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FKIP Universitas Riau*, 5(1), 84-97.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1), 25-42.
- Ariani, J., Chumdari, & Rahmawati, A. (2013). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 1(2), 104-111. <https://doi.org/10.20961/kc.v1i2.32048>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Mardiana, T., Kusumawardani, R., & Wardhani, R. D. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 147-160.
<http://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4654>
- Musfiqon, (2012). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Nurhidayah. (2018). Permainan Pasir Kinetik Untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Juke: Jurnal Kesehatan*, 2(2), 179-185.
- Reswita, & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 43-51.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.927>
- Safitri, U.P., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Pasir Berwarna terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-17 Kec.biru-biru. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 48-58.
- Sari, Y., Haenilah, E. Y., & Sabdaningtyas, L. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3), 1-11.
- Shirrmacher. (2006). *Creativity with Play Dough and Kinetic Sand*. London: Sage Publication.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Rahelly, Y., & Syafdaningsih. (2017). Pengaruh Bermain Media Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 66-74.
<https://doi.org/10.36706/jtk.v4i2.8176>.
- Wulandari, F. (2017). Pengaruh Bermain Kinetic Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-23.
<http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i2.1531>.